

## ***Training on Making Mini Studios as A Product Promotion Medium at UKM Walidayna***

### **Pelatihan Pembuatan Mini Studio Sebagai Media Promosi Produk pada UKM Walidayna**

Dani Manesah\*, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, & Aji Purnomo

*Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia, Medan 20241, Indonesia*

---

#### **Abstract**

This community service activity aims to provide training to Small and Medium Enterprises Walidayna. Training provided on the creation of a mini studio. A mini studio is a container used to photograph products. The results of the product photos will be used as promotional media. Small and Medium Enterprises Walidayna experienced obstacles when they wanted to promote products that had been made. Obstacles occur in the lack of creativity in product packaging in order to become an attractive promotional medium. The method used in this service activity begins with lectures, giving tutorials, conducting practicums, discussions, and evaluating activities. As for the results obtained from this activity, Small and Medium Enterprises Walidayna has a mini studio made from simple materials. With the mini studio container, Walidayna's Small and Medium Enterprises can package products into attractive promotional media. All participants were very enthusiastic about participating in the training provided by the implementation team for community service activities.

---

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Usaha Kecil Menengah Walidayna. Pelatihan yang diberikan tentang pembuatan mini studio. Mini studio merupakan wadah yang digunakan untuk memotret produk. Hasil foto produk tersebut akan dijadikan media promosi. Usaha Kecil Menengah Walidayna mengalami hambatan ketika hendak mempromosikan produk yang sudah dibuat. Hambatan terjadi kurangnya kreatifitas dalam pengemasan produk agar menjadi media promosi yang menarik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan ceramah, memberikan tutorial, melakukan praktikum, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan ini, Usaha Kecil Menengah Walidayna memiliki mini studio yang dibuat dari bahan-bahan sederhana. Dengan wadah mini studio tersebut Usaha Kecil Menengah Walidayna dapat mengemas produk menjadi media promosi yang menarik. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

*Keywords:* Mini Studio, Media Promosi, UKM Walidayna.

---

#### **1. Pendahuluan**

Media promosi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan produk maupun jasa kepada target pasar. Adanya media promosi, tentu produk yang dihasilkan akan dapat menjangkau target pasar dengan tepat. Ketika menentukan target pasar, pelaku usaha tentunya sudah melakukan berbagai tahapan awal agar tidak salah sasaran. Sebagai pelaku usaha, media yang digunakan dalam promosi tentunya sangat berpengaruh terhadap target pasar dari sebuah produk. Untuk mendapatkan hasil dari pemasaran sebuah produk yang optimal, seorang pemasar pertama kali hendaknya melakukan segmentasi pasar atas produk yang akan dijual terlebih dahulu (Wijaya & Sirine, 2016). Sebuah produk yang dikemas dengan menarik tentu menjadi nilai

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* manesahh@gmail.com

tambah ketika produk tersebut dipasarkan. Akan tetapi, dalam proses pengemasan produk tersebut agar menjadi menarik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan melakukan foto produk. Ketika pelaku usaha mempromosikan produknya baik melalui media cetak maupun digital tentu membutuhkan foto produk. Di era digital saat sekarang ini, foto produk tentu menjadi sebuah kebutuhan bagi pelaku usaha sebagai media branding (Yulianto, 2021).

Untuk menghasilkan foto produk yang bagus tentu pelaku usaha harus mampu memfoto produk dengan baik. Oleh karena itu, pelaku usaha harus menggunakan berbagai peralatan pendukung untuk memfoto sebuah produk. Ketika menggunakan jasa orang lain dalam mengemas produk Usaha Kecil Menengah (UKM) tentu membutuhkan banyak biaya. Oleh sebab itu, banyak kelompok masyarakat sebagai pelaku dari Usaha Kecil Menengah (UKM) mengabaikan pentingnya foto produk untuk menunjang promosi (Miranti, Majid, & Sudiana, 2022). Untuk menghindari banyaknya biaya, pelaku usaha dapat menggunakan peralatan sederhana sebagai media pendukung didalam memfoto produk yang diproduksi. Dengan memanfaatkan peralatan sederhana tentu sangat mendukung pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam membuat media promosi produk. Peralatan-peralatan sederhana yang akan digunakan untuk membuat mini studio dapat berupa kardus bekas air mineral, indomie, kardus bekas kerta HVS, dan lainnya. Bahan lainnya seperti kertas minyak, lem, dan lain-lain. Peralatan-peralatan tersebut diolah sehingga menjadi sebuah mini studio siap pakai untuk memfoto produk dari Usaha Kecil Menengah (UKM) tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk membeli mini studio.

Adanya mini studio tentu sangat memudahkan pelaku usaha khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) ketika memfoto produk yang dibuat tanpa harus memakai tenaga professional. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dijadikan tempat kegiatan pengabdian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna. Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna bergerak dibidang pembuatan aneka jenis kue dan minuman. Akan tetapi, ketika hendak mempromosikannya, Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna mengalami hambatan dalam proses pembuatan media promosi. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna dalam membuat mini studio dengan menggunakan peralatan sederhana. Oleh karena itu, dapat diharapkan menunjang dalam proses promosi (Manesah & Alfathoni, 2021).

## **2. Metode**

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tutorial, praktikum, diskusi, dan evaluasi. Adapun sistematika pelaksanaannya diawali dengan ceramah. Dengan metode ceramah pemateri pengabdian masyarakat terlebih dahulu memperkenalkan diri. Setelah itu, pemateri memberikan penjelasan tentang mini studio. Ketika penjelasan tentang mini studio selesai, pemateri akan melanjutkan materi tentang peralatan-peralatan sederhana yang dapat digunakan untuk membuat mini studio. Ketika semua materi yang berkaitan dengan teoritis sudah disampaikan. Akan diadakan diskusikan singkat sebelum masuk ke metode selanjutnya.

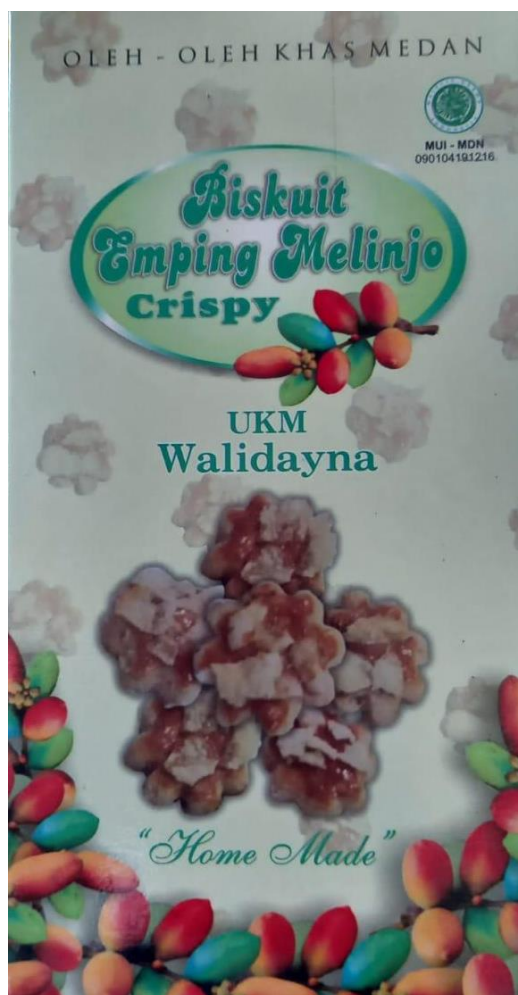
Metode tutorial diberikan ketika sesi diskusi tentang materi teoritis sudah selesai. Pada tahapan ini, pemateri akan memberikan tutorial akan langkah-langkah membuat mini studio dengan peralatan yang sederhana. Pada saat pemateri memberikan tutorial, peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna memperhatikan dengan seksama dan diselingi dengan diskusi. Selingan diskusi dilakukan agar para peserta dapat dengan mudah memahami tutorial yang diberikan oleh pemateri. Dengan demikian para peserta akan aktif selama proses pelatihan (Dianta & Aqham, 2022).

Metode selanjutnya praktikum. Setelah semua materi diberikan, para peserta melakukan praktek langsung membuat mini studio dengan menggunakan peralatan sederhana yang sudah disiapkan oleh pemateri. Tujuan diadakannya praktikum agar semua peserta terbiasa untuk terjun langsung dalam proses pembuatan mini studio. Metode terakhir yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta kegiatan pengabdian dapat menyerap informasi yang sudah diberikan dan menerapkannya secara langsung.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna. Adapun alamat Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna di Jln. PLTGU No 73A Komplek PLN Paya Pasir Medan Marelan. Sebagai sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memproduksi berbagai aneka jenis kue tradisional maupun modern, aneka minuman (sirup), selai, dan lainnya. Produk-produk tersebut dibuat dengan campuran biji melinjo,

buah nipah, dan buah mangrove. Oleh sebab itu, Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna membutuhkan sarana untuk menunjang promosi produk. Usaha Kecil Menengah (UKM) tentu dapat menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi (Afriani, 2016). Oleh sebab itu, strategi dalam promosi sangat membantu usaha kecil menengah dalam memasarkan produknya (Dewi Erlita Khrisinta, Hayati, Ananda, & Rini, 2022). Berikut contoh produk milik Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna.



**Gambar 1.** Produk UKM Walidayna

Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna dikelola oleh seorang Ibu bernama Elita Yusra. Selain itu, Ibu Elita Yusra juga aktif memberikan berbagai pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Tujuan pemberian pelatihan tersebut agar dapat memberikan bekal dalam membangun usaha kecil menengah. Adapun pelatihan yang pernah diberikan oleh Ibu Elita Yusra seperti memberikan pelatihan pembuatan kue tradisional kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Memberikan pelatihan kepada warga binaan pemasyarakatan Rutan kelas I Labuhan Deli. Oleh karena itu, Ibu Elita Yusra juga membutuhkan keterampilan dalam mempromosikan produk yang sudah dihasilkan. Baik itu produk yang Ibu Elita Yusra produksi sendiri maupun produk dari peserta pelatihan yang sudah dibinanya. Ibu Elita Yusra menyatakan bahwa dalam melakukan promosi sangat minim dilakukan. Sehingga masyarakat selaku konsumen hanya mengenal produk yang dibuat oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna hanya dikenal dan didengar melalui mulut ke mulut.

Penyebab kurangnya promosi yang dilakukan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengemas produk menjadi media iklan. Dalam mengemas sebuah produk menjadi media iklan tentu membutuhkan strategi kreatif agar proses yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik. Ketika hendak mewujudkan sebuah strategi kreatif tentu melalui tahapan (Alfathoni, Triadi, & Azmi, 2022). Adanya proses *brainstorming* yang baik, tentu akan terbentuk sebuah ide yang dapat dikembangkan lagi sehingga terbentuk sebuah ide yang menarik. Dengan demikian, akan terbentuk langkah yang akan diambil untuk mengemas produk menjadi media

promosi. Ketika sebuah produk kurang kreatif dalam pengemasannya tentu akan menghasilkan konten promosi yang terkesan kaku dan dapat menyebabkan kurang efektif dalam menarik minat konsumen (Febria Mavilinda, Nazaruddin, Daud, & Siregar, 2021). Oleh sebab itu, dengan memberikan pelatihan tentang mini studio ini merupakan langkah yang sangat baik agar Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna dapat menghasilkan foto produk yang menarik.

Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan memperkenalkan diri dari pelaksana kegiatan. Sambutan dari Ibu Elita Yusra selaku Pembina Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna. Dalam sambutannya, Ibu Elita Yusra sangat senang dan merespon dengan baik tujuan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ibu Elita Yusra sangat berharap adanya pelatihan yang diberikan dapat terjalin hubungan yang baik antara pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna dengan para tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, Ibu Elita Yusra juga menyampaikan bahwa adanya pelatihan pembuatan mini studio dengan peralatan sederhana merupakan pengetahuan yang menarik untuk diketahui. Melalui pelatihan yang diberikan Ibu Elita Yusra sangat berharap para peserta yang ikut dalam kegiatan ini dapat leluasa bertanya seputar pembuatan mini studio.



**Gambar 2.** Pembukaan dari Ibu Elita Yusra

Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan serta diskusi tentang proses dan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan mini studio. Ketika tahapan tersebut sudah dilakukan, pelaksana kegiatan memberikan simulasi singkat proses pembuatan mini studio dengan peralatan-peralatan sederhana untuk menghemat biaya pengeluaran. Setelah seluruh peserta memahami proses pembuatan mini studio, peserta diharapkan mampu mini studio tanpa arahan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan mini studio seperti berikut:

**Tabel 1. Data Peralatan Pembuatan Mini Studio**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Karton HVS Bekas	1
2	Kertas Karton Putih	1
3	Lem Kertas	2
4	Pisau Kater	1
5	Pulpen	1
6	Penggaris	1

Karton HVS bekas akan menjadi wadah atau ruang yang akan digunakan untuk tempat memfoto produk ketika sudah menjadi sebuah mini studio. Kerta karton akan digunakan untuk melapisi permukaan dalam kotak karton HVS. Dengan demikian, kotak tersebut bagian dalam akan menjadi warna putih polos. Lem kertas akan digunakan untuk merekat kertas karton ke kotak HVS. Pisau kater digunakan untuk memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan dari permukaan kotak HVS. Pulpen digunakan untuk membuat garis di kertas karton maupun kotak HVS agar tidak salah dalam pemotongan. Penggaris dipakai untuk mengukur jarak pemotongan di permukaan kotak karton dan kertas karton sesuai dengan ukuran yang sudah ditetapkan.

Adapun cara membuat mini studio menggunakan peralatan yang sudah disebutkan diatas diawali dengan:

1. Membuat lobang karton dipermukaan kotak HVS. Lobang pada karton dibuat dengan bentuk persegi dengan ukuran lebar karton yang sudah diukur terlebih dahulu dengan penggaris dan ditandai dengan tinta pena. Posisi lobang pada karton berada pada sisi depan, kanan, dan kiri.
2. Potong kertas karton putih sesuai ukuran.
3. Pasang kertas karton yang sudah diberi lem kertas pada bagian karton HVS yang sudah dilobangi.
4. Pasang kertas karton sebagai alas maupun *background* mini studio.
5. Gunakan pencahayaan melalui sisi kiri, kanan, dan depan yang sudah dilobangi.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Mini Studio

Setelah peserta membuat mini studio yang dapat berfungsi sebagai wadah media promosi produk. Langkah selanjutnya pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap hasil yang sudah dibuat oleh peserta sebagai luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan antusias yang cukup tinggi dari Ibu Elita Yusra dan para peserta. Hal tersebut tentu disebabkan karena adanya pengetahuan baru yang didapat untuk menunjang perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dikelola oleh Ibu Elita Yusra khususnya. Adapun kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kurangnya pemahaman para peserta tentang mini studio. Akan tetapi, setelah pelatihan diberikan dan diikuti dengan baik oleh peserta. Pemahaman akan fungsi dari mini studio dapat diterapkan dalam mempromosikan produk Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna. Usaha ini dikelola oleh Ibu Elita Yusra dan beralamat di Jln. PLTGU No 73A Komplek PLN Paya Pasir Medan Marelan. Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna memproduksi aneka jenis kue dan minuman. Kue dan minuman yang dibuat berasal dari campuran biji melinjo, buah nipah, dan buah mangrove. Selain itu, Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna masih kurang kreatif dalam mengemas produk yang dihasilkan untuk media promosi. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang diberikan. Melalui kegiatan ini, diberikan pemahaman dan praktik bagaimana mengemas sebuah produk agar menarik dijadikan media promosi. Untuk itu, fokus pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang membuat mini studio dari peralatan sederhana. Mini studio yang dihasilkan akan dapat berfungsi sebagai wadah dalam proses pemotretan produk. Dengan demikian, mini studio akan menjadi media untuk memfoto produk Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna untuk promosi.

#### **Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Potensi Utama yang telah mendukung kegiatan ini. Kepada Ibu Elita Yusra selaku pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna yang memberikan izin. Tanpa izin dari pemilik tentu kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Kepada seluruh peserta binaan Ibu Elita Yusra yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tanpa

dukungan, kerjasama, waktu, dan tempat yang diberikan oleh pihak Usaha Kecil Menengah (UKM) Walidayna tentu kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik

## References

- Afriani, F. (2016). *Peluang Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Ekonomi Indonesia*. (13).
- Alfathoni, M. A. M., Triadi, S., & Azmi, N. (2022). Strategi Kreatif Proses Produksi Program Acara Lentera Upu Strategi Kreatif Proses Produksi Program Acara Lentera Upu. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 05(02), 188–197. Retrieved From [Http://Www.Journal.Geutheeinstitute.Com](http://www.journal.geutheeinstitute.com).
- Dewi Erlita Khrisinta, Hayati, D., Ananda, N., & Rini, M. W. (2022). Making Product Logo And Labeling As Sales Promotion On Msme Traditional Drink “Mf” Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 2746–5233. <https://doi.org/10.35877/454ri.Mattawang1165>
- Dianta, I. A., & Aqham, A. A. (2022). Penerapan Search Engine Optimization Untuk Website Dinamis Pada Ukm Furniture Boyolali. *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 29–32.
- Febria Mavilinda, H., Nazaruddin, A., Daud, I., & Siregar, M. I. (2021). Peningkatan Daya Saing Umkm Di Era New Normal Melalui Strategi Pembuatan Konten Promosi Digital. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2), 62–70.
- Manesah, D., & Alfathoni, M. A. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Video Promosi Penjualan Dodol Di Desa Lama Hamparan Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(2), 140–146.
- Miranti, A., Majid, M. R. N., & Sudiana, Y. (2022). Pelatihan Fotografi Produk Pada Kelompok Masyarakat Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (Jamc)*, 1(1), 1–6.
- Wijaya, H., & Sirine, H. (2016). Strategi Segmenting, Targeting, Positioning Serta Strategi Harga Pada Perusahaan Kecap Blekok Di Cilacap. *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 01(03), 2477–3824. Retrieved From [Http://Rajapresentasi.Com](http://rajapresentasi.com)
- Yulianto, A. (2021). Pelatihan Foto Produk Dengan Studio Mini Dari Kardus Di Warga Rt 02 Jajar, Surakarta. *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2(2), 151–160.